

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang "Implementasi Program Pembelajaran Keterampilan Menganyam Siswa Tunanetra "*Low Vision*" " yang dilaksanakan di SMPLB SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang, khususnya di kelas VII SMPLB ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan karena metode ini sangat sesuai untuk bisa mengungkap berbagai fenomena di lapangan yang terkait dengan penelitian ini.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, penelitian bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang implementasi program pembelajaran keterampilan menganyam bagi siswa tunanetra. khususnya siswa tunanetra "*low vision*" kelas VII SMPLB di SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang. Berbagai data yang didapat dari temuan di lapangan akan dianalisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Suryabrata (1983: 19) menjelaskan bahwa "metode deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu secara akumulasi data dasar dalam cara deskripsi semata-mata".

Menurut Sugiyono (2007: 1) pendekatan kualitatif adalah:

pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamian, atau “*natural setting*”, sehingga pendekatan penelitian ini sering disebut sebagai pendekatan naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri (*human resource*) yang menjadi instrumen untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian, sedangkan instrumen lainnya (*non humanresource*) hanyalah sebagai pelengkap.

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Lofland dan (Moleong, 1994: 112) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.

a. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam dalam *tape recorder* agar memudahkan peneliti

untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan dari responden.

Wawancara yang dilakukan bersifat tak-berstruktur, mengacu pada apa yang disampaikan oleh Nasution (1996: 72) yang menyatakan bahwa; “Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak-berstruktur. Tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”.

Wawancara tak-berstruktur dipilih karena dianggap lebih banyak memberikan keuntungan. Adapun berbagai keuntungan dari wawancara tak-berstruktur dijelaskan oleh Denzim (Mulyana, 2002: 182), yaitu bahwa; “(1) memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia, (2) memungkinkan tidak harus ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk responden, dan (3) memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal”.

Wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, dengan memperhatikan agama, usia, norma, bahasa yang dipahami, tingkat pendidikan dan karakteristik sosial-budaya lainnya dari responden.

b. Observasi

Faisal dalam Sugiyono (2007: 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant*

observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

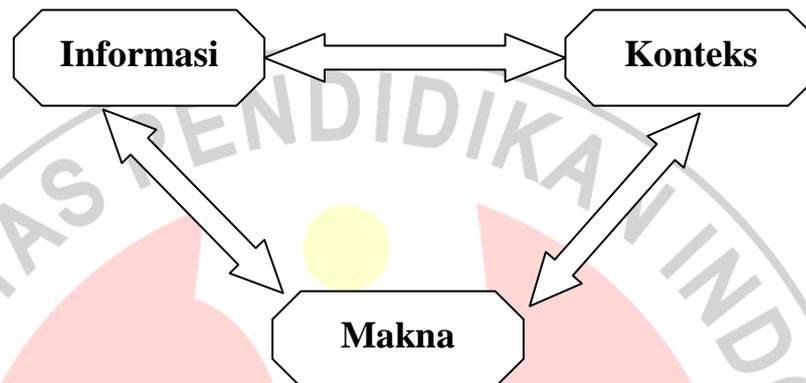
Observasi dalam penelitian ini dilakukan hanya menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat bantu pengamatan lain, kecuali alat tulis dan catatan. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung nonpartisipatori, atau dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*).

Dalam melakukan observasi, peneliti sangat memperhatikan hal-hal seperti; (1) isi dari pengamatan, (2) mencatat pengamatan, (3) ketetapan pengamatan, dan (4) hubungan antar pengamat dengan yang diamati.

Nasution (1996: 58) menyatakan bahwa “informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna”. Setiap stimulus merupakan suatu keseluruhan, suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat di fahami dengan pengetahuan semata-mata, untuk memahaminya kita perlu merasakan dan mengalaminya berdasarkan penghayatan kita.

Dengan kata lain, makna dari suatu informasi yang didapat dari observasi, perlu dipahami berdasarkan konteks informasi itu sendiri. Oleh karena itu dalam melakukan pengamatan, peneliti

selalu mengaitkan berbagai informasi yang ada dengan konteks yang terjadi pada saat kejadian yang berupa informasi tersebut berlangsung. Penjelasan ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini.



Bagan 3.1
Korelasi informasi, konteks, dan makna dalam observasi
 (Nasution, 1996: 58)

Bagan di atas menggambarkan bahwa peneliti selalu mencatat berbagai *informasi* (kejadian, peristiwa, atau kegiatan yang terjadi) ketika melakukan observasi. Peneliti juga memperhatikan dan mempertimbangkan *konteks* pada saat informasi tersebut terjadi, sehingga ketika peneliti menginterpretasikan atau memaknai informasi hasil observasi tersebut, maka interpretasi yang dibuat benar-benar sesuai dengan informasi dan konteks dari informasi itu sendiri.

c. Studi Dokumentasi

Nasution (1996: 85) menjelaskan bahwa;

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bersumber bukan dari manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.

Dari penjelasan Nasution di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun data utama (data primer) dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari sumber manusia, akan tetapi data tambahan (data sekunder) tidak dapat diabaikan dan dianggap penting untuk dapat mengungkap fenomena yang ada di lapangan.

Guba dan Lincoln (Moleong, 1994: 161) menyatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari *recorder* (setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa), yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Meskipun data sekunder sebagai data tambahan tidak dapat diabaikan, akan tetapi jika dalam penelitian ini data yang termasuk jenis data tersebut tidak terdapat di lapangan, maka sumber data tersebut akan diabaikan dalam analisis dan penafsiran data dari hasil penelitian ini.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam satu penelitian.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan standar kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (1994: 173) menjelaskan bahwa;

Penerapan kriteria *derajat kepercayaan* atau *kredibilitas* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi; *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Untuk mencapai keabsahan data kriteria tingkat kepercayaan atau kredibilitas dapat digunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu; (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan teman sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota (Moleong, 1994: 175). Namun dalam penelitian ini, dengan pertimbangan untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan tiga (3) dari tujuh jenis cara yang ada, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

a. Ketekunan Pengamatan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan setelah dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan seperti disebutkan di atas. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis secara cermat mungkin.

b. Triangulasi

Moleong (1999:178) mengatakan bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu".

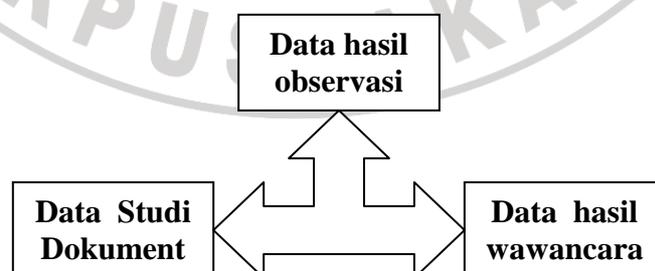
Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau kredibilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 1994: 187). Hal ini, menurut Moleong (1994: 179) dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini sendiri, data hasil pengamatan atau observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara sendiri dibandingkan menurut sumber data wawancara tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara dari setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, baru kemudian di triangulasikan dengan sumber data lainnya, baik dari data hasil observasi maupun dengan data dari hasil studi dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.2
Teknik triangulasi dengan sumber

c. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang di anggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

1) Diskusi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

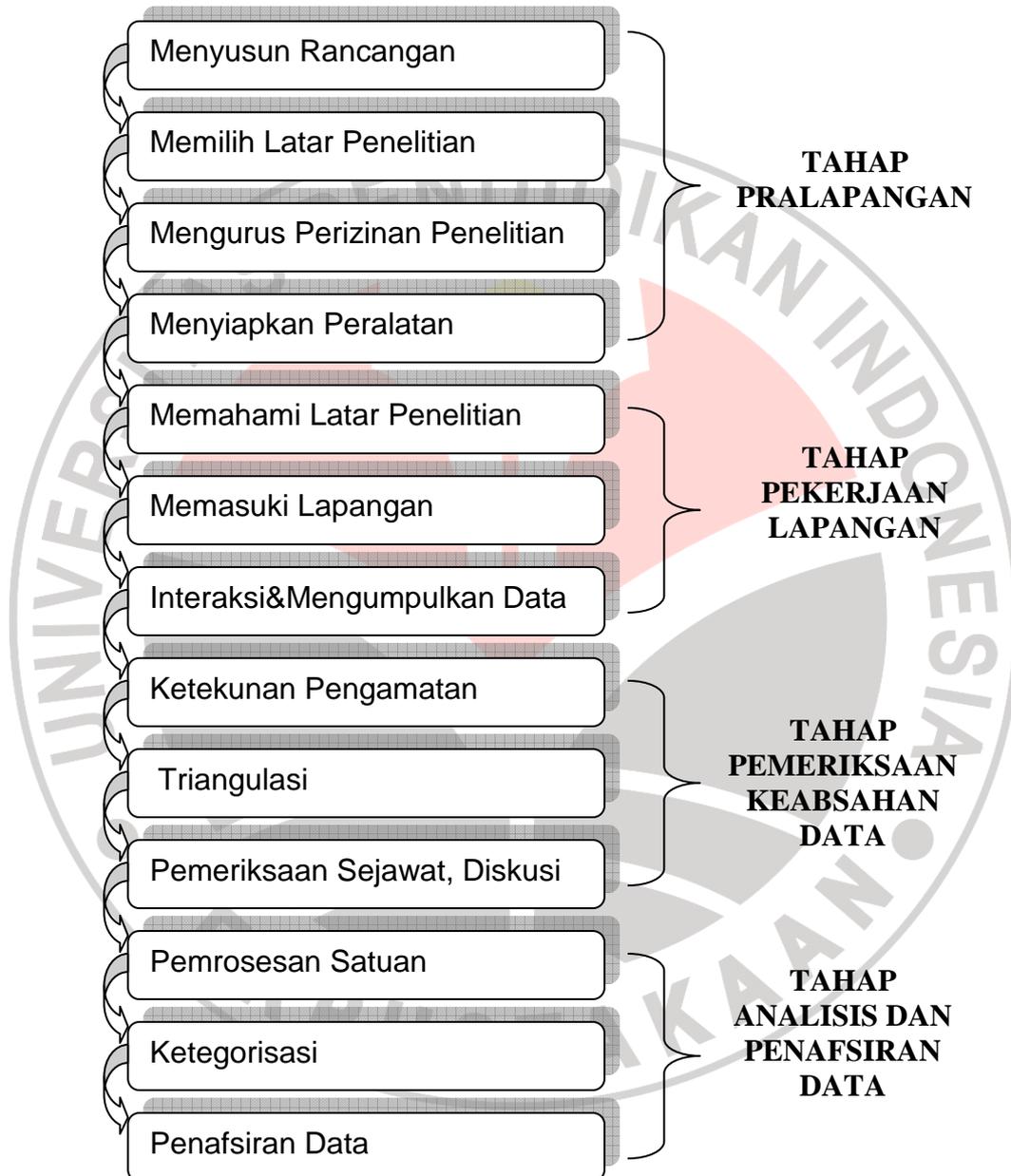
Dosen Pembimbing dapat dijadikan sebagai “rekan diskusi”. Dalam hal ini pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh Dosen Pembimbing dapat dijadikan bahan untuk melakukan pemeriksaan tingkat kebenaran data yang didapat dari lapangan, karena dosen pembimbing dianggap sebagai orang yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karenanya berbagi kritik dan masukan yang disampaikan oleh dosen pembimbing dapat menjadi bahan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini.

2) Diskusi dengan rekan mahasiswa dan alumni

Diskusi dengan rekan mahasiswa, terutama mahasiswa Jurusan PLB yang sama-sama berasal dari spesialisasi tunanetra dapat dijadikan proses untuk menguji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini.



Bagan 3.3
Rangkaian tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal, intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI. Kemudian proposal rancangan penelitian tersebut diseminarkan. Selanjutnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian berdasarkan berbagai masukan pada saat seminar, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan intensif dengan Dosen Pembimbing.

b. Memilih Latar Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui SLB A yang benar-benar melaksanakan program pembelajaran keterampilan bagi siswanya. Setelah dipastikan bahwa SMPLB SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang melaksanakan pembelajaran keterampilan menganyam, maka peneliti menentukan pilihan yaitu SMPLB SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang sebagai lokasi penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat Jurusan, Fakultas, Universitas, sampai di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang.

Dimulai dari tingkat Jurusan, peneliti memperoleh surat usulan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat Fakultas. Dari tingkat Fakultas peneliti memperoleh surat keputusan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat Universitas. Dari tingkat Universitas, peneliti memperoleh surat permohonan izin melaksanakan penelitian untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, dan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang peneliti memperoleh surat izin penelitian untuk Kepala Sekolah SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan kisi-kisi penelitian, kemudian dijabarkan menjadi instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Untuk mempermudah pencatatan pada saat wawancara, peneliti juga menyiapkan alat perekam (*tape recorder*).

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian dilaksanakan dari mulai tanggal 21 September 2008 sampai dengan tanggal 24 Desember 2008 di SMPLB SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang. Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu,

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

Latar penelitian ini dibatasi hanya pada lokasi kelas VII SMPLB SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang.

2) Penampilan

Peneliti sangat memperhatikan penampilan, karena lokasi penelitian ini di sekolah, maka peneliti juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan semi formal sesuai dengan etika berpakaian dalam pendidikan.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu studi

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan kurang lebih selama dua bulan, diharapkan dengan jumlah waktu yang terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Peneliti selalu berusaha menjaga keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2) Mempelajari bahasa

Sebenarnya tidak ada banyak kesulitan dengan penggunaan bahasa, karena peneliti sendiri asli berasal dari Sumedang, maka penggunaan bahasa tidak menjadi masalah, meskipun ada beberapa responden yang lebih senang menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Sunda.

3) Peranan peneliti

Untuk menghindari adanya peran langsung peneliti di lokasi penelitian yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian, maka peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, dan seminimal mungkin, karena penelitian ini sendiri dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu program pembelajaran keterampilan menganyam bagi siswa tunanetra “*low vision*”. Tujuan pengarahan batas studi ini adalah agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

a) Pencatatan data mentah

Pencatatan dilakukan pada saat berlangsung pengumpulan data baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat kegiatan observasi dan studi dokumentasi berlangsung. Data hasil penelitian melalui wawancara bukan dicatat melainkan direkam dengan *tape recorder*, sedangkan data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan singkat dengan mencatat kata-kata kunci dari apa yang dapat diamati oleh peneliti.

b) Pencatatan lengkap dan formal

Pada tahap pencatatan lengkap dan formal peneliti mencatat data hasil wawancara dalam bentuk tabel sederhana. Data hasil observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan hasil

studi dokumentasi dibuat dalam tabel sesuai sumber dan jenis data.

3. Analisis dan Penafsiran Data

Bogdan dan Taylor (Moleong, 1993: 103) mendefinisikan analisis data sebagai “proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Selanjutnya Moleong (1993: 103) menyebutkan bahwa, “analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.

Proses analisis dan penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis dan penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis dan penafsiran data yang disampaikan oleh Moleong (1993: 190) yaitu sebagai berikut.

a. Pemrosesan Satuan

Terdapat dua tahap dalam tahap pemrosesan satuan ini, *pertama* yaitu *tipologi satuan*, tujuannya untuk membuat kategori verbal dengan memberi “label” pada bagian-bagian temuan

penelitian dan menemukan ciri dan karakteristik dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peneliti.

Kedua yaitu *penyusunan satuan*, tujuannya untuk menyusun bagian-bagian yang menjadi temuan dalam penelitian, kemudian memberikan kode-kode tertentu pada masing-masing satuan temuan sehingga menjadi lebih mudah untuk dikategorisasikan.

2) Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan, merumuskan, dan menjaga agar berbagai hasil temuan dari penelitian dapat dianalisis dan ditafsirkan.

3) Penafsiran Data

Penafsiran data yang dilakukan adalah bersifat deskriptif, artinya rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data hasil penelitian.

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dengan adanya jadwal penelitian, maka penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Bulan	Kegiatan
1	September 2008	Pengajuan surat pengangkatan pembimbing.
2	September 2008	Pembuatan surat pengangkatan pembimbing
3	September 2008	Proses bimbingan penyusunan proposal penelitian.
4	September 2008	Studi pendahuluan di lokasi penelitian.
5	Oktober 2008	Seminar proposal penelitian
6	Oktober 2008	Pengajuan dan pembuatan Surat permohonan izin penelitian di tingkat Jurusan.
7	Oktober 2008	Pengajuan surat izin penelitian di tingkat fakultas.
8	Oktober 2008	Pengajuan surat permohonan izin penelitian di tingkat Universitas.
	Oktober 2008	Pembuatan Surat Izin Penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang.
9	Nopember 2008	Membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian serta proses bimbingan skripsi Bab I – Bab III.
10	Nopember 2008	Observasi pelaksanaan pengajaran keterampilan menganyam di SMPLB SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang
11	Nopember 2008	Melakukan penelitian, observasi kondisi umum SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang dan membuat janji/jadwal wawancara dengan Subjek Penelitian.
12	Nopember 2008	Wawancara dengan guru pengajaran

		keterampilan di SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang.
13	Desember 2008	Wawancara dengan kepala sekolah SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang.
14	Desember 2008	Wawancara dengan siswa kelas VII SMPLB yang mengikuti program pembelajaran keterampilan.
15	Desember 2008	Melakukan studi dokumentasi untuk melengkapai data yang telah diperoleh.
16	Desember 2008	Analisis data
17	Januari 2009	Penafsiran data dan penarikan kesimpulan
18	Januari 2009	Menyelesaikan bimbingan skripsi untuk BAB IV dan BAB V.
19	Pebruari 2009	Persiapan mengikuti ujian sidang

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPLB SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang yang berlokasi di samping Lapangan Madu Kara Desa Paseh Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang, pada jenjang pendidikan SMPLB kelas VII. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kelayakan sekolah dilihat dari sistem manajemen pengelolaan SLB, jumlah siswa, sarana pra sarana, maupun kualitas dan kuantitas staf akademik yang ada di SLB tersebut.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berfungsi sebagai *key informan*, artinya mereka adalah pihak yang dianggap akan dapat menjadi sumber data utama yang terkait langsung dengan implementasi program pembelajaran keterampilan menganyam bagi siswa tunanetra kelas VII SMPLB SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang. Sebagai *key informant*, dalam hal ini mereka

dianggap yang paling mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi program pembelajaran keterampilan di SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang, yaitu guru yang ditugaskan sebagai Guru Pengajar Keterampilan di SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang.

Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan kebutuhan data penelitian, dan penelitian ini sendiri merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkap contoh dan fenomena yang ada, bukan penggunaan sampel yang mewakili populasi layaknya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini mengandung arti bahwa penentuan subjek penelitian sebagai sampel dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengeneralisasi pada populasi tertentu, dengan demikian penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan "*purposive sampling*".

Sebagai informan tambahan yang berfungsi sebagai data untuk melakukan pengecekan (*crosscheck*) pada proses triangulasi data, digunakan data lain yang bersumber dari Kepala Sekolah dan siswa tunanetra "*low vision*" kelas VII SMPLB SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang.